

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT MIKRO
PADA BRI UNIT ABDUL RACHMAN SALEH
KANCA BRI SEMARANG PATTIMURA**



TESIS

untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Revol Rachmad
C4B002239

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**

Tesis

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT MIKRO
PADA BRI UNIT ABDUL RACHMAN SALEH
KANCA BRI SEMARANG PATTIMURA**

Oleh
Revol Rachmad
C4B002239

telah disetujui
oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Waridin, MS, Ph D
Tanggal

Dra. Tri Wahyu R, MSi
Tanggal

TESIS
ANALISIS PENYALURAN KREDIT MIKRO
PADA BRI UNIT ABDUL RACHMAN SALEH
KANCA BRI SEMARANG PATTIMURA

disusun oleh

Revol Rachmad
C4B002239

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal
dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Penguji

Drs. Waridin, MS, Ph D

Prof, Dr, FX. Sugiyanto

Pembimbing Pendamping

Drs. Maruto Umar Basuki, MSi

Dra. Tri Wahyu R, MSi

Akhmad Syakir Kurnia, SE, MSi

Telah dinyatakan lulus Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
dan Studi Pembangunan
Tanggal

Ketua Program

Dr. Dwisetia Poerwono., MSc

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Juni 2007

Revol Rachmad

ABSTRACT

The decrease of credit lines show that intermediation of banks doesn't work excellent. The focus of this research on BRI Abdul Rachman unit on agency BRI Semarang Patimura place is on Kulon Kecamatan west Semarang.

This reset is to find out free variable influence X_1 = credit interest from BRI unit X_2 = bank credit compete risk X_3 = collateral X_4 = customer amount is dominant with dependent variable Y = amount of credit with internal data since January 2001 till December 2005.

The data analytic with dual regression and correlation with t statistic test and F statistic test_ From a count obtain that arithmetic of F test is 70,319 $R = 0,915$ $R^2 = 0,836$ and $R^2_{adj} = 0,825$ with goodness of fit = 0,00 so the model have ability to explanation 83,60% the rest is from another factor. From t test with $N = 60$, $df = n-k = 55$ and $\alpha = 5\%$ is t table 2,021, and for independent variable X_1 with arithmetic t test is 0,215 minor than t table which is there isn't significant influent between X_2 with Y , and for dependent variable X_2 with arithmetic t test there is significant influent between X_1 with Y , for independent variable X_4 whit arithmetic t test 2,933 bigger than t table which is there is significant influent between X_1 with Y . from F-statistic $N = 60$. $df = k - 1 = 4$, then F table is 3,17 then arithmetic is 70,319 which arithmetic F bigger than F table. the conclusion is independent variable X_1 = interest credit from BRI unit X_2 = credit insert of bank compete X_3 = collateral X_4 = domain debtor influent together on credit amount.

To credit increase, management have to focus on collateral with another cost, bank interest and doesn't focus on debtor domain from merchant sector and another economic sector, credit consumption and also phase consumer services.

Key word : regression - correlation, decrees of credit lines

ABSTRAKSI

Rendahnya penyaluran kredit menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan tidak berjalan dengan baik . Fokus penelitian pada BRI Unit Abdul Rachman Saleh Kanca BRI Semarang Pattimura yang terletak di Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X_1 = bunga kredit bri unit, X_2 = bunga kredit bank pesaing, X_3 = jaminan, X_4 = jumlah debitur dominan terhadap variabel tergantung Y = Jumlah kredit dengan data internal sejak Januari 2001 sampai dengan Desember 2005 .

Analisis data menggunakan regresi berganda dan korelasi dengan uji t-statistik dan uji F-statistik.

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa F hitung 70,319 $R = 0,915$, $R^2 = 0,836$ dan $R^2_a = 0,825$ dengan tingkat significant = 0,00, maka model mempunyai kemampuan menjelaskan 83,60 % sedangkan sisanya dari faktor lain.

Dari uji t-statistik dengan $N = 60$, $df = n - k = 55$, dan $\alpha = 5 \%$ maka t tabel sebesar 2,021, untuk variabel bebas X_1 , dengan t hitung sebesar 0,215 lebih kecil dari t tabel maka tidak ada pengaruh yang significant antara X_1 dengan Y , untuk variabel bebas X_2 dengan t hitung sebesar 3,098 lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh yang significant antara X_2 dengan Y , untuk variabel bebas X_3 dengan t hitung sebesar 8,719 lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh yang significant antara X_3 dengan Y , untuk variabel bebas X_4 dengan t hitung sebesar 2,935 lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh yang significant antara X_4 dengan Y .

Dari Uji F-statistik didapatkan bahwa dengan $N = 60$, $df = k-1 = 4$, maka F tabel sebesar 3,17 sedangkan F hitung sebesar 70,319 dimana F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X_1 = bunga kredit bri unit, X_2 = bunga kredit bank pesaing, X_3 = jaminan, X_4 = jumlah debitur dominan secara bersama-sama berpengaruh pada jumlah kredit ..

Untuk meningkatkan kredit, manajemen perlu memperhatikan jaminan beserta biaya yang mengikutinya, bunga bank pesaing dan tidak hanya fokus pada debitur yang dominan yaitu sektor perdagangan saja tetapi ke sektor ekonomi yang lain, kredit konsumtif serta meningkatkan layanan ke nasabah.

Kata kunci : regresi - korelasi , rendahnya penyaluran kredit,

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan petunjuk Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan pada Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penelitian dan penulisan ini kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, pengarahan, saran, kemudahan dan dorongan semangat sejak dimulainya penyusunan rancangan penelitian sampai tesis ini dapat terselesaikan.

Untuk itu kami mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bp. Dr.Dwisetia Poerwono, MSc, Ketua Program Studi MIESP Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
2. Bp. Drs.Waridin, MS, Ph D dan Ibu Dra.Tri Wahyu R, MSi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran untuk membimbing sejak awal penulisan hingga terselesainya penulisan ini.
3. Bp/ Ibu Dosen Pengampu Program Studi MIESP Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

4. Bapak Drs.Abdul Salam, Pemimpin Cabang BRI Semarang Pattimura beserta para staf dan para pekerja yang terkait...
5. Bapak Kuswiyono.SE, Kaunit BRI Unit Abdul Rachman Saleh.beserta para pekerja
6. Bapak Bambang Ariawan, SH, Pemimpin BPR-BKK Semarang Barat beserta para pekerja.
7. Semua rekan – rekan yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang memberikan dorongan semangat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Khusus kepada isteri Wahjoening Koesoemawati beserta ketiga anak kami Isyqi Firosy Kusumawardhani, Sabillissalam Adityakusuma dan Kurnia Ariati Kusumastuti atas pengertian dan dorongannya.

Semoga bantuan tersebut merupakan amal soleh yang diterima dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Semarang, 25 Juni 2007

Penulis

Revol Rachmad

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. LDR BRI Unit Mikro se Kanca Semarang Pattimura	4
Tabel 5.1. Pengamatan R^2	41
Tabel 5.2. Pengamatan VIF	41
Tabel 5.3. Coefficien Correlation	42
Tabel 5.4. Pengamatan Durbin-Watson	42
Tabel 5.4. Pengamatan Uji Park	44
Tabel 5.5. Tingkat t-hitung dan signifikasi variabel bebas	48
Tabel 5.6. Perhitungan β	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	26
Gambar 5.1. Pengamatan grafik plot antara (ZPRED) dengan (SRESID)	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Mentah Penelitian
- Lampiran 2. Data Mentah Penelitian setelah di Log
- Lampiran.3. Hasil Analisis dengan SPSS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Hasil Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Bank sebagai lembaga intermediasi	7
2.1.2. Pemahaman tentang kredit	8
2.1.3. Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)	10
2.1.3.1. Sasaran dan jenis – jenis kupedes	11
2.1.3.2. Kewenangan memutus kredit	11
2.1.3.3. Proses dan prosedur pemberian kupedes	12
2.1.4. Rencana kerja anggaran	15
2.1.5. Permintaan dan penawaran uang	15
2.1.6. Penawaran dan permintaan kredit	16
2.1.7. Kebijakan Moneter	17
2.1.8. Kendala Pengembangan Kredit	20
2.1.9. Penelitian terdahulu	21
2.1.10. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	23
2.2. Kerangka Pemikiran	24
2.2.1. Pentingnya Financial Intermediary	24
2.2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2.2.3. Hipotesis	27

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pengusaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia, jumlah usaha disektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mencapai lebih dari 90 % dari total unit usaha, kontribusinya dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) mencapai lebih dari 53 % . Potensinya yang besar, telah mampu membantu proses penyerapan tenaga kerja, setidaknya mampu mengurangi masalah pengangguran nasional (Burhanuddin Abdullah, 2006) . Posisi seperti itu menempatkan peran pengusaha mikro. kecil dan menengah serta koperasi sebagai jalur utama dalam pengembangan sistem ekonomi kerakyatan. Dalam propenas 2000 – 2004 disebutkan bahwa pengembangan pengusaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi dalam dimensi pengembangan nasional yang berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan antar pelaku ataupun penyerapan tenaga kerja. Lebih daripada itu pengembangan pengusaha mikro kecil dan menengah serta koperasi mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural yaitu dengan meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Pengembangan pengusaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi diperlukan adanya lembaga yang mendukungnya salah satunya adalah perbankan.

Perbankan mempunyai peranan menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Dalam Undang – Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan fungsi intermediasi sering kali terjadi keadaan yang tidak optimal dalam artian debitur mengeluh sulitnya mengakses kredit dan sebaliknya bank mengeluh sulitnya menyalurkan kredit, ketidak optimalan pemberian kredit memunculkan informasi yang tidak simetris, biaya transaksi dan timbulnya risiko bank (Burhanuddin Abdullah, 2006). Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum dalam melaksanakan fungsinya antara lain sebagai *intermediasi* dan juga merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dalam rangka operasional BRI dengan unit usaha yang dikenal dengan BRI Unit menjalankan fungsinya dengan menghimpun dana dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit kecil (mikro) berupa kupedes – kredit umum pedesaan sebagai pengganti kredit massal seperti bimas, inmas, kredit mini, kredit midi dan lain-lain dipedesaan., perubahan tersebut juga menunjukkan adanya perubahan dari kredit yang bersubsidi ke kredit tidak bersubsidi dan kredit yang berdasarkan intruksi dari atas menjadi kredit atas permintaan nasabah. Kupedes ini mengalami pertumbuhan serta BRI Unit dapat menjadi unit kerja yang menguntungkan, yang selanjutnya tidak hanya dipedesaan

didirikan BRI Unit Desa dikotapun didirikan BRI Unit. didalam fungsinya sebagai intermediasi dengan mengumpulksn dana dari masyarakat dan menyalurkan dana berupa kupedes, perbandingan antara pinjaman dengan simpanan dikenal dengan LDR (*Loan to deposit Ratio*). Dari Tabel 1.1. menunjukkan bahwa BRI Unit Abdul Rachman Saleh mempunyai LDR yang terendah yaitu 24,27 % di tahun 2005, 20,18 % di tahun 2004 dan 20,11 % di tahun 2003 sedangkan rata-rata Kanca Semarang Pattimura 49,35 % di tahun 2005, 47,79 % di tahun 2004 dan 44,33 % di tahun 2003, Kanwil Semarang-Mikro 70,13 di tahun 2005, 59,04 ditahun 2004 dan 54,36 ditahun 2003. Mikro Kantor Pusat perkembangan LDR dari 61,93 % di tahun 2005, 58,36 % di tahun 2004 dan 53,00 % di tahun 2003. Dari Tabel.1.1 terlihat bahwa simpanan lebih besar dari pinjaman (kredit).

Penelitian I Wayan Sudirman pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan Bank Umum sebagai berikut : Dari sisi penawaran dengan variabel penelitian untuk BPR meliputi modal inti, modal pelengkap, tabungan di bank lain, suku bunga tabungan, deposito di bank lain, suku bunga deposito, dana pihak ketiga triwulan sebelumnya, baki debet triwulan sebelumnya, suku bunga kredit, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktip) dan cover agunan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rendahnya LDR (*Loan to deposit Ratio*) di BPR (Bank Perkreditan Rakyat) ditinjau dari sisi penawaran dipengaruhi oleh faktor – faktor PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktip), deposito di bank lain, modal pelengkap, baki debet triwulan sebelumnya, suku bunga tabungan, suku bunga deposito, Pada Bank Umum ditinjau dari sisi penawaran dengan variabel penelitian meliputi kas di bank lain, suku bunga giro, tabungan di bank lain, suku

bunga tabungan, deposito di bank lain, suku bunga , suku bunga deposito, SBI (Sertifikat Bank Indonesia) ,

Tabel 1.1
LDR BRI unit – Mikro
Sekanca Semarang Patimura

dalam jutaan rupiah

No	BRI Unit	Tahun 2003			Tahun 2004			Tahun 2005		
		Pinj.	Simp.	LDR	Pinj.	Simp.	LDR	Pinj.	Simp.	LDR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Gunungpati	4.209	7.929	0,5308	5.095	9.317	0,5468	5.776	9.762	0,5917
2	Smg Selatan	9.989	23.647	0,4224	13.230	28.858	0,4585	14.149	32.151	0,4401
3	Genuk	5.023	12.847	0,3910	5.364	15.566	0,3446	6.143	18.276	0,3361
4	Tugu	6.935	12.392	0,5596	8.280	15.109	0,5480	11.360	16.763	0,6777
5	Mijen	55.506	8.062	6,8849	6.578	9.289	0,7081	6.836	10.297	0,6639
6	Smg Barat	7.609	14.653	0,5193	9.842	17.217	0,5716	12.554	19.039	0,6594
7	Smg Timur	6.378	12.226	0,5217	7.933	14.074	0,5637	9.807	17.118	0,5729
8	Dr. Cipto	5.297	10.396	0,5095	6.808	12.130	0,5613	8.755	13.535	0,6468
9	Kranggan	4.629	5.670	0,8164	5.933	5.069	1,1704	6.055	5.649	1,0719
10	Mugas	7.528	8.527	0,8828	10.654	11.425	0,9325	13.489	13.720	0,9832
11	Kartini	5.496	9.276	0,5925	7.704	11.134	0,6919	8.660	12.656	0,6843
12	Sampang	9.448	20.768	0,4549	15.106	24.514	0,6162	19.756	31.118	0,6349
13	Majapahit	4.094	14.119	0,2900	5.905	15.966	0,3698	7.915	19.498	0,4059
14	Banyumanik	8.924	26.697	0,3343	11.224	31.074	0,3612	12.691	31.015	0,4092
15	LIK	2.341	4.416	0,5301	2.556	5.639	0,4533	3.087	5.975	0,5167
16	Hasanudin	2.721	8.206	0,3316	3.336	8.808	0,3787	3.911	9.595	0,4076
17	Pedurungan	3.876	13.715	0,2826	5.651	16.140	0,3501	7.033	19.130	0,3676
18	Widoharjo	2.785	4.186	0,6653	2.973	5.450	0,5455	3.357	6.176	0,5436
19	Johar	2.065	3.588	0,5755	2.550	3.871	0,6587	2.939	5.144	0,5713
20	Pelabuhan	3.645	7.011	0,5199	4.374	9.056	0,4830	5.167	9.474	0,5454
21	Suyudono	2.320	8.002	0,2899	3.046	9.457	0,3221	3.526	10.718	0,3290
22	Jrakah	3.164	11.010	0,2874	3.932	11.895	0,3306	4.815	12.826	0,3754
23	Tlogosari	3.478	10.624	0,3274	4.192	12.876	0,3256	5.142	14.750	0,3486
24	Ngaliyan	3.780	10.092	0,3746	4.302	11.711	0,3673	5.611	14.518	0,3865
25	Mrican	2.831	7.669	0,3691	3.617	9.419	0,3840	4.023	9.440	0,4262
26	Ngesrep	3.270	9.850	0,3320	4.267	11.226	0,3801	4.883	14.004	0,3487
27	A.R.Saleh	3.347	16.640	0,2011	4.217	20.899	0,2018	5.678	23.391	0,2427
28	Send.Mulyo	3.161	8.703	0,3632	3.110	11.783	0,2639	3.875	13.891	0,2790
29	Menoreh	2.187	2.293	0,9538	2.824	2.544	1,1101	3.159	2.518	1,2546
30	Penggaron	1.951	3.004	0,6495	2.341	3.660	0,6396	2.592	5.040	0,5143
31	Indraprasta	1.478	1.452	1,0179	2.190	2.424	0,9035	2.759	2.246	1,2284
32	Sukun	2.011	1.675	1,2006	2.443	2.675	0,9133	3.218	3.483	0,9239
33	Jangli	1.322	2.792	0,4735	1.706	4.056	0,4206	1.640	4.809	0,3410
TOTAL.Smg Mura		142.798	322.139	0,4433	183.654	384.257	0,4779	216.002	437.693	0,4935
Kanwil Smg Mikro		1.254.721	2.307.890	0,543665859	1.491.082	2.525.467	0,590418327	1.831.580	2.611.638	0,701314654
Kanpus Mikro		14.538.022	27.429.200	0,530019906	19.188.837	32.881.788	0,583570364	22.784.995	36.790.939	0,619309961

Sumber : dari laporan Kanca. Kanwil, Kanpus BRI

suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), dana pihak ketiga triwulan sebelumnya, penanaman dana bank, baki debit triwulan sebelumnya, suku bunga kredit, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktip), dan cover agunan. Hasil pengujian rendahnya LDR (*Loan to deposit Ratio*) pada Bank umum dipengaruhi dipengaruhi oleh suku bunga giro, tabungan di bank lain, suku bunga deposito, suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), baki debit triwulan sebelumnya, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktip), agunan. Sedangkan rendahnya LDR (*Loan to deposit Ratio*) dari BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan Bank Umum ditinjau dari sisi permintaan sebagai berikut BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dipengaruhi oleh perkembangan permintaan kredit baru., realisasi kredit dan sektor yang dibiayai dan rencana BPR (Bank Perkreditan Rakyat) kedepan dalam penyaluran kredit. Sedangkan Bank Umum dipengaruhi oleh perkembangan permintaan kredit baru ,realisasi kredit dan sektor yang dibiayai, rencana kedepan dalam penyaluran kredit. Dengan menggunakan bantuan permintaan dan penawaran uang., dalam pengertian perminta kredit dan penawaran kredit yang meliputi bunga kredit bri unit, bunga kredit bank pesaing, jaminan dan jumlah debitur dominan, penekanan analisis pada sisi penawaran.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah rendahnya penyaluran kredit ditinjau dari tolok ukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rendahnya penyaluran kredit perlu ditinjau apakah merupakan persoalan didalam BRI Unit berupa kebijakan, aturan dan pelaksanaan

sehingga kredit tidak berkembang atau persoalan yang ada diluar BRI Unit .
Berdasar latar belakang masalah maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Adanya hubungan antara bunga kredit BRI unit, bunga kredit bank pesaing, jaminan dan jumlah debitur dominan yang secara sendiri – sendiri dan atau bersama-sama dengan jumlah kredit yang direalisasikan..

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

1. Menganalisis pengaruh bunga kredit terhadap jumlah kredit yang direalisasikan.
2. Menganalisis pengaruh bunga kredit bank pesaing terhadap jumlah kredit yang direalisasikan kredit
3. Menganalisis pengaruh jaminan terhadap jumlah kredit yang direalisasikan.
4. Menganalisis pengaruh jumlah debitur dominan terhadap jumlah kredit yang direalisasikan.
5. Menganalisis secara bersama-sama pengaruh bunga kredit BRI unit, bunga kredit bank pesaing, jaminan dan jumlah debitur dominan terhadap jumlah kredit yang direalisasikan.

1.3.2 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi :

1. Masukan akan kendala dalam penyaluran kredit dan upaya mengatasi kendala rendahnya penyaluran kredit.

2. Masukan bagi BRI atas kebijakan yang dilakukan dan yang akan dilakukan beserta langkah strategis guna menyalurkan kredit.
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama sebagai penambah referensi dan wawasan dalam penelitian lebih lanjut.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA
PEMIKIRAN TEORITIS.

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank sebagai lembaga intermediasi

Berdasarkan Undang – Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 3

“ Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.”

Fungsi yang demikian didalam dunia perbankan dikenal sebagai lembaga intermediasi. atau juga disebut lembaga financial intermediary yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana (penyimpan) kepada masyarakat yang kekurangan dana (peminjam) . Bank merupakan lembaga kepercayaan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dananya, sehingga setiap rupiah yang disimpan masyarakat harus mampu dikembalikan, setiap masyarakat memerlukannya ditambah dengan bunga sesuai yang diperjanjikan. Disisi lain bank harus meyakini bahwa setiap rupiah yang dipinjamkan dapat diterima kembali sesuai dengan waktu yang disepakati ditambah dengan bunga sesuai yang diperjanjikan.

Untuk mengukur intermediasi digunakan LDR (*loan to deposit ratio*) yaitu perbandingan antara pinjaman (*kredit*) dengan simpanan, LDR yang ideal yaitu 80 % – 110 % (*best practice*), makin mendekati 100 maka simpanan yang

dikumpulkan dapat disalurkan ke masyarakat berupa kredit sudah makin membaik,.

2. 1.2. Pemahaman Tentang Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust* sehingga yang dimaksud kredit berarti memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan, Sedangkan menurut Undang – Undang No. 10 tahun 1998 pengertian kredit adalah :

“ Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam – meminjam (perjanjian kredit) dan kewajiban peminjam (debitur) untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan “.

Sehingga dari pengertian tersebut terkandung unsur - unsur yaitu :

- Waktu yang menyatakan bahwa terdapat jarak antara saat persetujuan pemberian kredit sampai kredit tersebut lunas
- Kepercayaan yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur yang akan mengembalikan sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak.
- Adanya penyerahan bahwa pihak kreditur menyerahkan kepada debitur sejumlah nilai ekonomi yang harus dikembalikan setelah jatuh tempo.
- Adanya risiko yang mungkin timbul sehubungan dengan adanya jarak waktu antara saat memberikan dan pelunasan.
- Adanya perjanjian antara kreditur dan debitur .

- Prestasi, berarti bahwa setiap kesepakatan terjadi antara bank dan debiturnya mengenai suatu pemberian kredit, maka pada saat itu pula akan terjadi suatu prestasi dan kontraprestasi.

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut pasal 1 angka 2 PBI No. 7/39/PBI/2005 Tentang Pemberian Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha mikro, kecil dan menengah yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM adalah usaha-usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia, secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta Rupiah) per tahun.

Kredit Mikro :

Kredit mikro, kredit yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung, yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin dengan kriteria penduduk miskin menurut Badan Pusat Statistik dengan plafon kredit maksimal sebesar Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

2.1.3. Kredit Umum Pedesaan – Kupedes

Berdasarkan buku pedoman kupedes BRI Unit sebagai berikut :

“Kupedes adalah fasilitas kredit yang bersifat umum, individual, selektip dan bunga wajar yang disediakan BRI Unit untuk mengembangkan/ meningkatkan usaha kecil yang layak”

Umum disini diartikan sebagai kredit dapat diberikan kepada semua warga negara Indonesia tanpa memperhatikan golongan, aliran politik, dan agama/kepercayaan, strata sosial maupun suku sepanjang memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk diberi kupedes.

Individual, artinya pemberian kupedes dilakukan dengan melalui pendekatan secara individual dan kasus per kasus, bukan berbentuk paket (massal).

Selektip, artinya pemberian kupedes dilaksanakan secara selektip kepada nasabah yang usahanya dinilai layak, dan putusan kredit harus sesuai dengan pertimbangan bank tehnis.

Berbunga wajar, artinya bunga kredit ditetapkan secara wajar hingga dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan untung yang cukup memadai bagi BRI..

2.1.3.1. Sasaran dan Jenis – Jenis Kupedes :

Sasaran Kupedes ditujukan pada pengusaha yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perindustrian, perdagangan, dan jasa lainnya. serta ditujukan kepada pegawai berpenghasilan tetap. Ditinjau dari tujuan penggunaannya, kupedes dapat dibagi dalam dua jenis yaitu kupedes modal kerja dan kupedes investasi, fasilitas kupedes modal kerja diberikan kepada nasabah sebagai tambahan modal kerja usaha (untuk pengusaha) atau untuk keperluan konsumsi bagi pegawai, kupedes investasi diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana/ peralatan produksi (bagi

pengusaha) dan pembelian/ pembangunan rumah atau peralatan kerja (bagi pegawai)

2.1.3.2. Kewenangan memutus kredit :

Bagi BRI Unit berlaku ketentuan sebagai berikut :

Nasabah baru :dan lama, Kaunit (Kepala Unit) mempunyai PDWK (putusan delegasi wewenang kredit) sampai dengan Rp. 20.000.000,- , Asisten Manager Bisnis Mikro (AMBM) sampai dengan Rp. 30.000.000,- , Lebih dari Rp. 30.000.000,- diputus oleh Manager Bisnis Mikro (MBM) atau Pinca (Pemimpin Cabang).

Ketentuan tersebut berlaku bagi BRI Unit dengan NPL (Non Performance Loan) masing – masing BRI Unit.

- NPL > 5 % , harus ada ijin prinsip dari Kanwil dan PDWK (Putusan Delegasi Wewenang kredit) dari Kaunit (Kepala Unit) tidak berlaku
- Putusan pinjaman dilakukan oleh pejabat yang mempunyai kewenangan 1 tingkat lebih tinggi.
- Untuk kredit lebih dari 25 juta rupiah sd. 50 juta rupiah kewenangan memutus kredit sbb :

NPL BRI Unit	PDWK
< 2,75 %	Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Mikro /Asisten Manager Bisnis Mikro /Kepala Unit.
≥ 2,75 % sd 3 %	Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Mikro.
> 3 % sd. 5 %	Pinca
5 %	Pinca, dengan ijin prinsip dari Kanwil.

2.1.3.3. Proses dan prosedur pemberian kupedes :

Berdasarkan permintaan dari calon debitur untuk mendapatkan kupedes, BRI Unit mencatat dan melakukan analisa atas permintaan tersebut.

Petugas BRI (Mantri) melakukan analisa berdasarkan 5 of crediet yaitu Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral.

Character adalah keadaan watak dan sifat cari calon peminjam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Penilaian character merupakan penilaian terhadap kejujuran, ketulusan, ketajaman berfikir, logis , kepatuhan akan janji, kesehatan, kebiasaan, berani dengan /tanpa perhitungan risiko, suka/ tidak suka berjudi, kecakapan dalam mengelola usaha dan kemauan untuk membayar kembali hutang-hutangnya.

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana itu menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan , penelitian berkisar antara lain kemampuan dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, tehnis..

Capital (modal) adalah dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya, tujuan penilaian untuk mengetahui permodalan, sumber-sumber dana/ modal dan penggunaannya .

Condition adalah keadaan sosial ekonomi suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon peminjam, penilaian untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi ekonomi itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon

peminjam dan bagaimana calon peminjam tersebut mengatasinya atau mengantisipasinya sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan terhadap kupedes yang akan diterimanya, tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana risiko tidak terpenuhinya kewajiban finansial kepada BRI Unit yang dapat tertutup oleh nilai barang jaminan yang diserahkan calon peminjam, penilaian terhadap barang jaminan meliputi jenis atau macam barang, nilai barang, lokasinya, bukti pemilikannya atau status hukumnya..

Jaminan dapat berupa jaminan kebendaan seperti tanah dan bangunan atau benda bergerak seperti tanda bukti kepemilikan kendaraan bermotor dan sebagainya, nilai jaminan dapat menutup pokok dan bunga pinjaman.

BRI Unit (Mikro) dalam menjalankan usaha perbankan hanya ada satu macam kredit yaitu Kupedes (kredit umum pedesaan) dengan maksimum kredit sebesar Rp. 50.000.000,-.

Kupedes mempunyai karakteristik untuk pengusaha mikro :

- Sederhana dalam prosedur, persyaratan.kredit, dan analisa kreditnya, sehingga kecepatan dan kemudahan pelayanan kepada nasabah dapat diciptakan.
- Adanya insentif (IPTW –insentif pembayaran tepat waktu) yaitu pengembalian bunga terhadap nasabah yang disiplin dalam membayar kewajibannya.
- Adanya asuransi jiwa terhadap nasabah peminjam, sehingga apabila debitur kupedes meninggal dunia maka kewajibannya menjadi lunas.

- Rekomendasi dalam pemberian kredit selanjutnya yakni sesuai dengan perkembangan usaha debitur dan bahkan dapat untuk mengakses skim kredit lainnya di BRI.

2.1.4. Rencana Kerja Anggaran

Setiap tahun BRI melakukan evaluasi dan membuat rencana kerja anggaran dimana setiap BRI Unit dan pekerja mendapatkan target yang akan dicapai, target tersebut meliputi kredit, simpanan, laba, NPL (Non Performance Loan), Penurunan daftar hitam dan lain-lain, agar target tercapai dengan baik maka BRI Unit mempunyai peta wilayah dan peta bisnis yang memungkinkan kredit dapat terserap oleh masyarakat, simpanan tumbuh dan berkembang serta kenaikan laba.

2.1.5. Permintaan dan Penawaran Uang

Menurut Sadono Sukirno (1999) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan penawaran uang atau uang yang beredar adalah jumlah uang yang tersedia dalam perekonomian yang dapat digunakan untuk membiayai transaksi – transaksi yang dilakukan dalam masyarakat. Dalam analisis makroekonomi yang terutama diperhatikan adalah dua konsep dari penawaran uang M.1 dan M.2. Penawaran uang dalam pengertian sempit, yaitu : M.1. meliputi uang kertas dan logam yang ada dalam peredaran (uang kartal) dan tabungan giral dalam bank-bank umum /perdagangan (komersiel). Sedangkan M.2. yaitu pengertian penawaran yang lebih luas, meliputi M.1 ditambah dengan tabungan masyarakat yang didepositokan dalam bank komersiel.

Permintaan Uang dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat dan perusahaan. Berdasarkan kepada analisis Keynes, jumlah yang diminta dalam perekonomian pada sesuatu waktu tertentu ditentukan oleh tiga motif yaitu permintaan uang untuk digunakan dalam transaksi, membeli barang dan jasa, berjaga-jaga, dan spekulasi..

Penggunaan atas uang dikenakan bunga dimana bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu (Boediono 1985).

Selisih antara bunga pinjaman dan simpanan diperlukan bagi bank untuk membayar bunga simpanan, biaya pegawai , biaya operasional lainnya dan keuntungan yang diinginkan, tingginya bunga pinjaman berpengaruh pada hasil usaha pengusaha mikro yang mempunyai pinjaman ke bank.

2.1. 6. Penawaran dan Permintaan kredit :

Penawaran Kredit :

Penawaran kredit bank menurut *Melitz* dan *Pardue* (1973) dalam Insukindro, penawaran kredit oleh sistem perbankan dirumuskan sebagai berikut

$$SK = g (S, ic, ib, BD)$$

dimana :

SK : jumlah nilai kredit yang ditawarkan oleh bank.

S : kendala-kendala yang dihadapi oleh bank seperti tingkat cadangan bank atau ketentuan mengenai nisbah cadangan wajib.

ic : tingkat suku bunga kredit bank

ib : biaya oportunitas meminjamkan uang.

BD: biaya deposito bank “

Permintaan kredit :

Permintaan kredit tergantung dari individu yang berkeinginan pinjam yang digunakan untuk konsumtip, investasi ataupun untuk modal kerja.

Menurut *Melitz* dan *Pardue* (1973) dalam Insukindro :

“ Permintaan kredit perbankan berasal dari proses memaksimalkan fungsi utilitas individu berdasarkan preferensi mereka mengenai konsumsi sekarang dan konsumsi yang akan datang.”

Menurut Koutsoyiannis (1982) dalam Insukindro :

“ Proses ini terjadi dengan memperhatikan frontier oportunitas dimana konsumsi total individu sama dengan pendapatan totalnya “

2.1. 7. Kebijakan Moneter :

Bank Indonesia dengan kewenangannya dapat menggunakan regulasi atau beberapa instrument kebijakan moneter untuk mengatur moneter di Indonesia..

a. Instrumen Kebijakan Moneter

Berdasarkan Undang - Undang No. 3 tahun 2004 pasal 8 bahwa Bank Indonesia berfungsi menjaga kestabilan nilai rupiah melalui pengendalian uang beredar dan suku bunga. Untuk menjaga kestabilan rupiah Bank Indonesia berwenang menetapkan kebijakan moneter, seperti operasi pasar terbuka melalui sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SBPU), penetapan cadangan wajib minimum bagi bank umum, bank syariah maupun BPR, penetapan diskonto dan pengaturan kredit

Operasi pasar terbuka merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh bank sentral untuk membeli dan menjual surat surat berharga Jika bank sentral menganggap bahwa jumlah uang beredar terlalu banyak (timbul kekhawatiran meningkatkan laju inflasi), maka bank sentral menjual surat-surat berharga yang dimilikinya agar uang yang beredar di masyarakat berkurang. Demikian sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar dianggap terlalu sedikit, maka bank sentral membeli surat-surat berharga tersebut.

Cadangan minimum wajib (yang sering juga disebut *Cash Ratio* atau *Reserve Requirement*) merupakan persentase tertentu likuiditas yang harus dimiliki oleh bank-bank umum dari keseluruhan dana yang dimilikinya., pengendalian uang beredar dengan pembatasan jumlah dana yang dapat dijadikan kredit..

Diskonto merupakan penetapan suku bunga dengan cara menaikkan atau menurunkan tingkat bunga kredit (oleh bank-bank umum kepada bank sentral). Bank sentral dapat mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan menaikkan tingkat bunga kreditnya kepada bank-bank umum. Demikian pula sebaliknya bank sentral menurunkan tingkat bunga kreditnya kepada bank-bank umum jika ingin menambah jumlah uang yang beredar.

b. Pandangan Keynesian dan Monetarists :

Aliran Keynesians berpandangan bahwa indikator yang tepat adalah tingkat bunga. Tingkat bunga inilah yang dapat dan perlu dipantau. Adapun sasaran operasional adalah cadangan bebas (*free reserves*). Jadi instrumen yang diterapkan adalah instrumen yang mampu menaikkan turunkan jumlah cadangan bebas bank-bank komersial, sehingga tingkat bunga berubah sesuai dengan yang dikehendaki. dan aliran Monetarists (Friedman dan Neoklasik). berpandangan bahwa indikator yang tepat adalah stock uang atau jumlah uang yang beredar (*money supply*), sehingga berdasar teori ini jumlah uang yang beredar harus naik atau konstan atau turun., untuk memungkinkan naik turunnya jumlah uang beredar tersebut ialah uang inti (*base money*). Jadi

instrumen yang diterapkan adalah instrumen yang mampu mengubah besarnya uang inti, sehingga jumlah uang beredar berubah sesuai dengan yang dikehendaki.

2.1.8. Kendala Pengembangan Kredit :

Dalam API (Arsitektur Perbankan Indonesia 2004) dikatakan bahwa :

“ Kapasitas pertumbuhan kredit perbankan yang masih rendah, sehubungan dengan kemampuan permodalan selain itu juga oleh keengganan sebagian bank untuk menyalurkan kredit karena kemampuan manajemen risiko dan core banking skills yang masih belum baik dan biaya operasional yang relatif tinggi “.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan perbankan yang dinilai oleh masyarakat masih kurang yang ditandai dengan seringnya terdengar keluhan dari masyarakat mengenai kurangnya akses terhadap kredit dan tingginya suku bunga serta masih banyaknya praktek penyediaan jasa keuangan informal.. .

Kendala pengembangan Kredit menurut Hacaran Singh Khera dan Bagindo Sofyan Muchtar (1987) sbb :

“Kemampuan bank – bank komersial dalam menciptakan kredit dibatasi oleh :

- a. Keharusan untuk mempertahankan tingkat likwiditas tertentu, dimana bank mesti mengamati dua nisbah yaitu :
Nisbah tunai dan nisbah likwiditas, jika mereka akan tetap memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan menghindarkan terjadinya “ run “, dimana semua nasabah – nasabah meminta uang tunai.
- b. Keharusan untuk mendapatkan jaminan bagi setiap pinjaman. sebab itu, kredit adalah terbatas kepada jumlah jaminan yang dapat diserahkan oleh masyarakat.
- c. Kebijakan moneter oleh pemerintah.
- d. Jumlah uang tunai yang terdapat dalam negara.
- e. Keharusan untuk berada dalam keadaan yang sama dengan bank-bank lain dan mempertahankan uang tunai pada lembaga kliring “.

Penyaluran kredit sebagai aktivitas utama perbankan secara berangsur dan cenderung meningkat mencapai rata-rata 20 % per tahun (Burhanuddin Abdullah, 2006), pertumbuhan penyaluran kredit menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan uang/modal untuk kelangsungan maupun pengembangan usahanya.

2.1.9. Penelitian Terdahulu :

Pengkajian yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu akan membantu dalam menelaah masalah-masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan yang spesifik, selain itu dengan mempelajari hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi peneliti. Posisi ini penting untuk membedakan penelitian peneliti dengan peneliti – peneliti terdahulu yang sudah dilakukan..

Ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian sebagai berikut :

Nama Peneliti : I Wayan Sudirman

Judul : Faktor – Faktor Penghambat Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perbankan Di Propinsi Bali Tahun 2002

Metodologi dan Alat Analisa : Cluster random sampling, Analisa Kualitatif dan Statistik

Hasil Pengujian : Hasil pengujian menunjukkan bahwa rendahnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) di BPR (Bank Perkreditan Rakyat) ditinjau dari sisi penawaran dipengaruhi oleh faktor – faktor PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), deposito di bank lain, modal pelengkap, baki debit triwulan sebelumnya, suku bunga tabungan, suku bunga deposito,

Pada Bank Umum ditinjau dari sisi penawaran

Hasil pengujian rendahnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada Bank umum dipengaruhi oleh suku bunga giro, tabungan di bank lain, suku bunga deposito, suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) , baki debit triwulan sebelumnya, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktip) , cover agunan. Rendahnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Sedangkan rendahnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dari BPR (Bank perkreditan Rakyat) dan Bank Umum ditinjau dari sisi permintaan sebagai berikut :

BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dipengaruhi oleh perkembangan permintaan kredit baru., realisasi kredit dan sektor yang dibiayai dan rencana BPR (Bank Perkreditan Rakyat) kedepan dalam penyaluran kredit. Sedangkan Bank Umum dipengaruhi oleh perkembangan permintaan kredit baru, realisasi kredit dan sektor yang dibiayai, rencana kedepan dalam penyaluran kredit.

2.1.10. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan :

Penelitian terdahulu :

Penelitian pada LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan perbandingan antara pinjaman dan simpanan dimana penelitian ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran.

Dari sisi permintaan dipengaruhi oleh perkembangan kredit baru , realisasi kredit dan sektor yang dibiayai, rencana kedepan dalam penyaluran kredit..

Penelitian yang dilakukan saat ini :

Melihat sisi pinjaman dengan meneliti dari sisi penawaran dengan obyek penelitian jumlah pinjaman yang direalisasikan dipengaruhi oleh bunga kredit bri unit, bunga kredit pesaing, jaminan dan jumlah debitur yang dominan.

2. 2. Kerangka Pemikiran ;

2.2.1. Pentingnya Financial Intermediary :

- Kurangnya pemenuhan kebutuhan masyarakat atas pelayanan jasa perbankan ditandai dengan seringnya terdengar keluhan masyarakat mengenai kurangnya akses terhadap kredit dan tingginya suku bunga kredit serta masih banyaknya praktek penyediaan jasa keuangan informal. (API 2004)
- Biaya transaksi membutuhkan waktu dan uang untuk penyelesaian transaksi.
- Adanya risiko..
- Adanya perubahan peranan BI yang semula developmen role menjadi promotional role, dari pendekatan pinjaman bersubsidi bergeser menjadi pendekatan penelitian dan pengembangan, pelatihan, penyediaan informasi dan advokasi. (UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia diperbarui/ disempurnakan dengan Undang - Undang No. 3 tahun 2004)
- Ketidak optimalan intermediasi perbankan menimbulkan ketergantungan perbankan kepada sumber pendapatan dari surat-surat berharga seperti SBI dan obligasi pemerintah, perbankan kelebihan likuiditas yang dapat mengancam stabilitas nilai tukar yang selanjutnya biaya pengendalian

moneter oleh Bank Indonesia menjadi mahal. (Burhanudin Abdullah, 2006,)

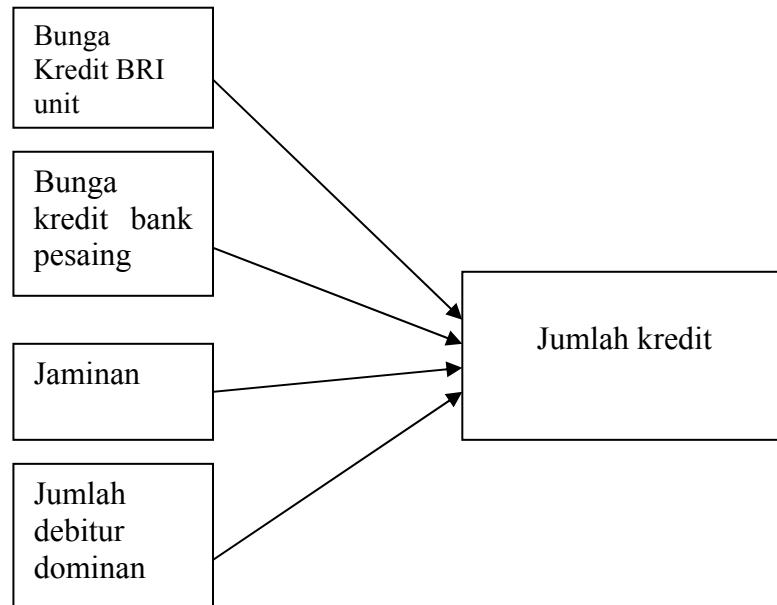
2.2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis :

Untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ditetapkan, maka perlu disusun kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian ini.

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang lalu maupun teori maka dapat disusun kerangka berfikir :

1. Hubungan antara bunga kredit bank bri unit dengan jumlah kredit , hubungan ini menunjukkan bilamana bunga kredit tinggi akan mempengaruhi bank menawarkan kredit yang selanjutnya akan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan..
2. Hubungan antara bunga kredit bank pesaing dengan jumlah kredit, bilamana bunga kredit bank pesaing lebih rendah akan mempengaruhi penawaran kredit yang selanjutnya akan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.
3. Hubungan antara jaminan dengan jumlah kredit , semakin besar nilai jaminan akan memberikan keyakinan yang lebih besar bagi bank untuk memberikan kredit
4. Hubungan jumlah debitur yang dominan menurut sektor usaha dengan jumlah kredit, hubungan ini menunjukkan bilamana debitur yang dominan banyak melakukan pinjaman akan mempengaruhi jumlah kredit yang dapat diberikan kepada kelompok debitur yang dominan tersebut sedangkan sektor yang lain terabaikan..

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran teoritis



:
Keterangan :
Bunga kredit bri unit , bunga kredit bank pesaing, jaminan, jumlah debitur dominan sebagai variabel independen (bebas) dan Jumlah Kredit sebagai variabel dependen (tidak bebas).

2.2.3. Hipotesis :

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. (Mudrajad Kuncoro, 2003)

Berdasarkan pada latar belakang, telaah pustaka, kajian teoritis dan penelitian terdahulu serta mengacu pada tujuan penelitian, maka untuk sementara jawaban atas rumusan masalah dapat diajukan rumusan hipotesis sbb :

1. Diduga ada pengaruh positif antara bunga kredit BRI unit terhadap jumlah kredit.
2. Diduga ada pengaruh positif antara bunga kredit bank pesaing dengan jumlah kredit.
3. Diduga ada pengaruh positif jaminan terhadap jumlah kredit.
4. Diduga ada pengaruh negatif jumlah debitur yang dominan terhadap jumlah kredit.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasionil :

Difinisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bunga kredit BRI unit:

Bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam prosentase tertentu dalam 1 bulan, dalam penelitian yang diambil data tingkat bunga tahunan yang diperhitungkan 1 bulan dalam prosen. .

2. Bunga kredit bank pesaing adalah tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank pesaing yang dinyatakan dalam prosentase tertentu dalam 1 bulan. dalam penelitian yang diambil data tingkat bunga tahunan yang diperhitungkan 1 bulan dalam prosen dari BPR-BKK-Semarang Barat..

3. Jaminan :

Jaminan tambahan yang diserahkan debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit selama sebulan, nilai likuidasi jaminan dan dinyatakan dalam rupiah.

4. Jumlah debitur yang dominan :

Jumlah debitur yang mempunyai prosentase terbesar dibandingkan dengan jumlah total debitur menurut sektor ekonomi.dinyatakan dalam prosentase.per bulan

5. Jumlah kredit

Merupakan besarnya pokok kredit yang direalisasikan dan diterima oleh debitur dalam setiap bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

3.2 Data dan Sumber Data ;

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Mudrajat , 2003). Data menurut sumbernya menurut Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Mudrajat 2003 : Data internal (berasal dari organisasi tersebut) atau eksternal (berasal dari luar organisasi)

Data primer atau data sekunder, data primer biasanya diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original. Di lain pihak data sekunder biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data internal dengan menggunakan sumber catatan, laporan yang meliputi bunga kredit, jumlah debitur menurut sektor ekonomi, jaminan dan realisasi pinjaman serta data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pekerja BRI Unit untuk memperoleh informasi mengenai bunga kredit, jumlah debitur menurut sektor ekonomi, jaminan dan realisasi pinjaman.

Data internal juga dari BPR-BKK Semarang Barat untuk suku bunga kredit yang berlaku di BPR – BKK Semarang Barat.

3.3 Populasi dan sampel :

- a. Populasi penelitian :

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Mudrajat, 2003).Populasi dalam penelitian ini semua data yang meliputi bunga kredit bri unit, jumlah debitur menurut sektor ekonomi, jaminan dan realisasi pinjaman di BRI Unit Abdul Rachman Saleh dan bunga pinjaman di BPR-BKK Semarang Barat..

b. Sampel Penelitian :

Sampel adalah himpunan suatu bagian (subset) dari unit populasi (Mudrajat, 2003), sebagai sampel dalam penelitian ini adalah bunga kredit, jumlah debitur menurut sektor ekonomi, jaminan dan jumlah kredit yang direalisasikan setiap bulan di BRI Unit Abdul Rachman Saleh dan bunga pinjaman di BPR-BKK Semarang Barat data per bulan sejak Januari 2001 samapi dengan Desember 2005.

3.4. Metode Pengumpulan Data :

Data yang digunakan adalah data internal dengan menggunakan sumber catatan, laporan yang meliputi bunga kredit, jumlah debitur menurut sektor ekonomi, jaminan dan jumlah kredit yang direalisasikan setiap bulan sejak Januari 2001 samapi dengan Desember 2005 serta data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pekerja BRI Unit untuk memperoleh informasi mengenai bunga kredit, jumlah debitur menurut sektor ekonomi, jaminan dan jumlah kredit yang direalisasikan setiap bulan di BRI Unit Abdul Rachman Saleh dan data internal

berupa bunga pinjaman di BPR-BKK Semarang Barat data per bulan sejak Januari 2001 samapi dengan Desember 2005.

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi :

- a. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan sumber sumber catatan, laporan yang meliputi bunga kredit, jumlah debitur menurut sektor ekonomi, jaminan dan jumlah kredit yang direalisir setiap bulan di BRI Unit Abdul Rachman Saleh dan bunga pinjaman di BPR-BKK Semarang Barat data per bulan sejak Januari 2001 samapi dengan Desember 2005.
- b. Observasi, yaitu dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung langsung pada obyek penelitian agar diperoleh data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Wawancara, yaitu alat pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan responden.

3.5. Tehnik Analisa Data :

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Analisa Diskriptip, yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang diuraikan dan tidak dapat dihitung dengan angka. Dengan metode deskripsi diharapkan dapat menerangkan pengaruh bunga kredit bri unit , jumlah debitur menurut sektor ekonomi, jaminan dan jumlah kredit yang direalisir setiap bulan di BRI Unit Abdul Rachman

Saleh dan bunga pinjaman di BPR-BKK Semarang Barat data per bulan sejak Januari 2001 samapi dengan Desember 2005.

- b. Analisis Kuantitatif yaitu analisis yang menggambarkan hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independen*) dengan satu variabel bebas (*dependen*).

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas (bunga kredit, bunga kredit bank pesaing., jaminan, jumlah debitur yang dominan menurut sektor ekonomi) dengan variabel tak bebas yaitu jumlah kredit yang direalisir dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + u .$$

Dimana :

Y = Jumlah kredit

X₁ = Prosentase bunga kredit.bri unit

X₂ = Prosentase bunga kredit bank pesaing.

X₃ = Jaminan

X₄ = Prosentase debitur yang dominan.

μ = error

Model ditransformasi ke model Log, dengan alasan :

1. Untuk menyamakan nilai tiap variabel independen yang berbeda-beda.
2. Untuk memudahkan estimasi yang lebih efisien .
3. Untuk mengurangi risiko terkena heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

Gujarati (1995). Imam Ghozali (2001), sehingga model berubah menjadi sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = b_0 + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + b_4 \text{Ln}X_4 + u .$$

Dimana :

Y	=	Jumlah kredit
X ₁	=	Prosentase bunga kredit.BRI unit
X ₂	=	Prosentase bunga kredit bank pesaing.
X ₃	=	Jaminan
X ₄	=	Prosentase debitur yang dominan.
μ	=	error

Dalam pengujian analisis melalui dua tahap yaitu pengujian ekonometrika dan pengujian statistik .

Pengujian ekonometrika meliputi :

1. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonearitas adalah sebagai berikut:

- ❖ Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variable bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable terikat (Imam Ghozali, 2001).
- ❖ Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang

tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas (Imam Ghozali, 2001).

- ❖ Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat dia tolerir, sebagai misal nilai tolerance 0.10 sama dengan tingkat multikolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel bebas mana sajakah yang saling berkorelasi (Imam Ghozali, 2001).

2. Uji Autokorelasi:

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ sebelumnya, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Uji ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test)

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan

- ❖ Pengamatan grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat hasil plot tersebut. Jika terdapat model penyebaran pada plot maka diduga terdapat heteroskedastisitas
- ❖ Uji park, dalam uji ini digunakan untuk mempertegas apakah ada heteroskedastisitas atau tidak.

Pengujian Statistik meliputi :

1. Uji F, yaitu menguji semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
Bilamana dalam pengujian kesimpulan menunjukkan kriteria F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Uji t, yaitu menguji masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Bilamana dalam pengujian kesimpulan menunjukkan kriteria t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2), yaitu pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Bilamana dalam pengujian kesimpulan menunjukkan R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Obyek Penelitian

BRI Unit Abdul Rachman Saleh merupakan kepanjangan dari Bank BRI yang menangani kredit mikro dan menghimpun dana masyarakat berupa simpanan, deposito, giro dan memberikan layanan jasa bank lainnya. BRI Unit ini merupakan pemecahan dari BRI Unit Semarang Barat yang tumbuh dan berkembang sehingga perlu dipecah.

4.2 Wilayah Kerja

BRI Unit Abdul Rachman Saleh terletak di Jl. Abdul Rachman Saleh Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat dengan wilayah kerja :

Kecamatan Gunungpati :

Kelurahan Sadeng : Bukit Manyaran Permai, Joyoprono, Sadeng.

Kelurahan Pogongan : Jatisari.

Kecamatan Ngaliyan :

Kelurahan Bambankerep : Pucung, Kalipancur.

Kelurahan Kalipancur : Mayangsari, Ringin Telu, Pasadena,
Kalipancur, Prambanan, Candi pawon.

Kecamatan Samarang Barat :

Kelurahan Gisikdrono : Pamularsih, Kumudasmoro, Jatisari,
Tarupolo, Mintojiwo.

Kelurahan Ngeemplak Simongan : Srinindito, Gedung Batu, dr Suratmo.

Kelurahan Bangsuri	:	Dr Ismail, Sondrokusumo, dan Kumudasmoro.
Kelurahan Bojongsalaman	:	Puspowarno, Pusponjolo.
Kelurahan Kalibanteng Kidul	:	Wr Supratman, Sri Rejeki, Sri Kuncoro.
Kelurahan Kembangarum	:	Wonoharjo, Borobudur, Wologito, Sapta Marga.
Kelurahan Manyaran	:	Rorojongrang dalam, Taman Gedungsongo, Borobudur Utara.
Kelurahan Kalibanteng Kulon	:	Lebdosari, Abdul Rachman Saleh, Argorejo.

4.3 Kekuatan Pegawai :

Jumlah personil di BRI Unit Abdul Rachman Saleh sejumlah 7 orang yang terdiri : 1 Kepala BRI Unit, 2 orang Mantri, 2 orang Deskman, 2 orang teller.

4.4 Jasa Perbankan yang dilayani :

Jasa perbankan yang dilayani berupa pemberian kredit (kupedes – kredit umum pedesaan) dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp. 50.000.000,-. Simpanan berupa simpedes (simpanan pedesaan, deposito, giro) serta jasa bank lainnya berupa pengiriman uang.

4.5 Layanan Nasabah :

Program utama menjual kredit dan simpanan berupa giro, tabungan (simpedes), jasa lainnya seperti transfer, *paymen point*. Dalam layanan ke nasabah BRI unit memberikan layanan dengan *one stop service*, artinya setiap setoran atau pengambilan dilakukan hanya melalui teller dan diselesaikan di teller, pelayanan terhadap nasabah peminjam dengan pendekatan kekeluargaan (*bank relationship dan relation marketing*) sehingga dibangun hubungan *interpersonal* yang baik sehingga nasabah cocok dan nyaman dengan BRI unit, pembebanan hak tanggungan dilakukan sesuai dengan risiko dan dijamin dengan asuransi jiwa serta mendapat IPTW (insentip pembayaran tepat waktu)

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data :

Pada bagian ini akan disajikan hasil olahan pengumpulan data yang menjadi sampel. Pembahasan hasil akan dimulai dari aspek deskriptip dan dilanjutkan dengan analisis regresi berganda.

5.2 Gambaran Umum Sampel :

Sampel dikumpulkan dari data internal berupa catatan yang ada di BRI Unit Abdul Rachman Saleh sejak tahun 2001 sampai dengan Desember 2005 yang meliputi bunga kredit, nilai jaminan, jumlah debitur yang dominan dan data internal dari BPR-BKK Semarang Barat berupa bunga kredit sejak Januari 2001 sampai dengan. Desember 2005.

5.3 Deskriptip :

BRI telah mengeluarkan kebijakan dan seperangkat aturan agar bri unit dapat tumbuh dan berkembang. Kebijakan dan aturan selalu ditinjau ulang seperti tingkat suku bunga kredit maupun simpanan, IPTW (Insentip Pembayaran Tepat Waktu), pembebanan hak tanggungan, rencana kerja anggaran pemindahan petugas dari satu unit kerja ke unit kerja lainnya. Selalu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja maupun keadaan di lapangan, keadaan di lapangan membutuhkan kerja keras, kreatifitas dan keberanian untuk mengambil risiko dan sebagainya.

5.4. Uji Asumsi Klasik :

5.4.1 Uji Multikolinieritas :

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai R^2 , korelasi variable-variable bebas dan VIF. Pada R^2 tergolong tinggi diatas tujuh yaitu 0,836 dengan variable bebas yang tidak signifikan sebanyak satu dari empat variable bebas. Pada matrik korelasi antar varabel bebas terdapat koefisien korelasi kurang dari 0,9 dan pada VIF didapatkan bahwa VIF kurang dari 10 dan maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5.1
Pengamatan R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915 ^a	,836	,825	,22454	2,109

a. Predictors: (Constant), LnX4, LnX1, LnX3, LnX2

b. Dependent Variable: LnY

Sumber : Lampiran 3

Tabel 5.2
Pengamatan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,339	,853		9,771	,000		
	LnX1	,200	,932	,020	,215	,831	,356	2,806
	LnX2	-2,138	,690	-,320	-3,098	,003	,279	3,589
	LnX3	,417	,048	,605	8,719	,000	,618	1,618
	LnX4	-1,430	,487	-,179	-2,935	,005	,801	1,249

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Lampiran 3

Tabel 5.3
Coefficien Correlations

Coefficient Correlations^a

Model			LnX4	LnX1	LnX3	LnX2
1	Correlations	LnX4	1,000	,125	,171	-,256
		LnX1	,125	1,000	,011	-,731
		LnX3	,171	,011	1,000	,356
		LnX2	-,256	-,731	,356	1,000
	Covariances	LnX4	,237	,057	,004	-,086
		LnX1	,057	,869	,001	-,470
		LnX3	,004	,001	,002	,012
		LnX2	-,086	-,470	,012	,476

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Lampiran 3

5.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi dilakukan dengan Durbin Watson test sebesar 2,109 dengan sampel sejumlah 60 dan varibel bebas sejumlah 4, maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

dl sebesar 1,53 dan du sebesar 1,74 maka du dan dl masih dibawah DW 2,109 dan 4-du dan 4-dl yaitu 2,26 dan 2,47 masih diatas DW 2,109, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi terhadap model regresi.

Tabel 5.4
Pengamatan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915 ^a	,836	,825	,22454	2,109

a. Predictors: (Constant), LnX4, LnX1, LnX3, LnX2

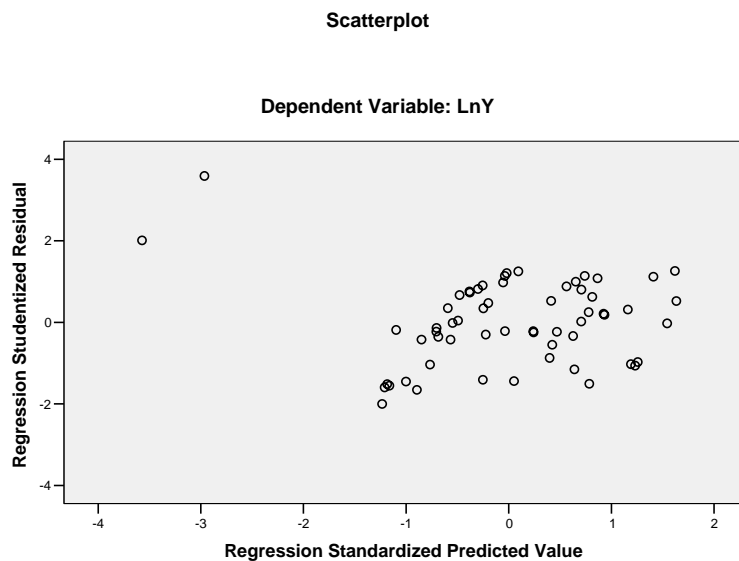
b. Dependent Variable: LnY

Sumber : Lampiran 3

5.4.3 Uji Heteroskedatisitas.

Uji heterodesitas dilakukan dengan pengamatan grafik plot dan uji park; pada grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). pada pengamatan plot terdapat model yang menyebar hal ini menandakan tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk mempertegas uji heteroskedastisitas oleh pengamatan plot, dengan menggunakan hasil uji park, hasil dari uji park adalah pada koefisien parameter beta terdapat yang signifikan secara statistik yaitu LNX yaitu jaminan sebesar 0,018 yang masih dibawah 0,05 sehingga disimpulkan adanya heteroskedastisitas dalam model.

Gambar 5.1
Pengamatan grafik plot
antara (ZPRED) dengan (SRESID)



Sumber : Lampiran 3

Tabel 5.4
Pengamatan Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,917	8,287		1,679	,099
	LnX1	-4,388	9,053	-,104	-,485	,630
	LnX2	-1,964	6,699	-,071	-,293	,770
	LnX3	-1,136	,464	-,397	-2,449	,018
	LnX4	-1,994	4,731	-,060	-,422	,675

a. Dependent Variable: LnRES_32

Sumber : Lampiran 3

5.5. Uji Hipotesis :

5.5.1. Uji Model .

Model yang disusun dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{LnY} = b_0 + b_1 \text{Ln X}_1 + b_2 \text{Ln X}_2 + b_3 \text{LnX}_3 + b_4 \text{LnX}_4 + u .$$

Dimana :

- Y = Jumlah kredit
- X₁ = Prosentase bunga kredit.BRI unit
- X₂ = Prosentase bunga kredit bank pesaing.
- X₃ = Jaminan
- X₄ = Prosentase debitur yang dominan.
- μ = error

Hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan dalam “ *model summary*” (lampiran 3) menunjukkan hasil sebagai berikut :

$$\text{Ln Y} = 8,339 + 0,200 \text{Ln X}_1 - 2,138 \text{Ln. X}_2 + 0,417 \text{Ln X}_3 - 1,430 \text{Ln X}_4$$

T hitung (9,771) (0,215) (- 3,098) (8,719) (-2.935)

F hitung 70,319

R = 0,915 R² = 0,836 R² a = 0,825

Tingkat significant (*significant level*) = 0,00

Dari pengolahan regresi yang ditampilkan diatas, nampak bahwa model yang disusun mempunyai “*goodness of fit* “ kemampuan menjelaskan sebesar 83,60 % dari fenomena perubahan variabel tergantung yang disebabkan oleh perubahan variabel bebas X.

Gujarati (1995) menyebutkan bahwa untuk melihat suatu bentuk persamaan regresi mampu memberikan predeksi atau tidak, maka perlu memperhatikan :

1. Tingkat R² a (R adjusted) yang tinggi.
2. Tanda dari masing-masing koefisien regresi sesuai dengan uji apriori, atau kesesuaian dengan harapan teori
3. Tingkat signifikansi t- statistic yang memenuhi.

Dari syarat yang dikemukakan oleh Gujarati (1995) maka model regresi yang disusun dievaluasi apakah model dan variabel yang digunakan memenuhi syarat sebagai alat predeksi.

1. Uji R² a (R adjusted)

Syarat pertama yang dikemukakan oleh Gujarati (1995), yang menghendaki adanya tingkat R² a (R adjusted) yang tinggi dapat dipenuhi

2. Uji Apriori

Uji apriori atau kesesuaian dengan teori dengan melihat tanda pada koefisien regresi menunjukkan

- a. X_1 atau bunga kredit bank BRI unit koefisiennya positif, artinya ada hubungan searah antara variabel bunga kredit bank BRI unit (X_1) dengan variabel tergantung jumlah kredit yang direalisasi artinya kenaikan bunga kredit BRI unit akan menaikkan kredit yang direalisasi, hal ini sesuai dengan teori bahwa harga dan jumlah berhubungan secara positif, semakin tinggi harga semakin besar jumlah yang ditawarkan (Richard G Lipsey, 1995)..
- b. X_2 atau bunga kredit bank lainnya (pesaing) koefisiennya negatif, artinya ada hubungan terbalik antara bunga pinjaman bank lain / pesaing (X_2) dengan variabel tergantung jumlah kredit yang direalisasi. artinya bila bunga kredit bank pesaing turun menyebabkan jumlah kredit yang direalisasi akan naik, hal ini bertentangan dengan teori bahwa penurunan bunga kredit bank pesaing, akan menyebabkan jumlah kredit yang direalisasi turun, sehubungan dengan debitur dan ataupun calon debitur pindah ke bank pesaing..
- c. X_3 atau jaminan kredit koefisiennya positif, artinya ada hubungan searah antara variabel jaminan dengan variabel tergantung jumlah kredit yang direalisasi, artinya makin besar jaminan akan meningkatkan jumlah kredit yang direalisasi.
- d. X_4 atau debitur yang dominan koefisiennya negatif, artinya ada hubungan terbalik antara variabel jumlah debitur yang dominan

dengan variabel tergantung jumlah kredit yang direalisasikan. Artinya bila kredit didominasi oleh jumlah debitur pada sektor ekonomi tertentu saja (perdagangan) maka akan menurunkan jumlah kredit yang direalisasikan.

3. Evaluasi tingkat significant t – statistic.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t-statistik untuk variabel bebas X_1 (bunga kredit BRI unit) sebesar 0,215, t hitung X_2 (bunga kredit bank pesaing) sebesar - 3,098, t hitung X_3 (jaminan) sebesar 8,719 dan t hitung X_4 (jumlah debitur yang dominan) sebesar - 2,935 .

Dengan $df = 60 - 5 = 55$ dan $\alpha = 5 \%$. Didapatkan t – tabel sebesar 2,021.

Dengan melihat hasil pengolahan data dan syarat yang dikemukakan oleh Gujarati (1995) , maka dalam model yang disusun terdapat 1 yang tidak memenuhi syarat untuk peramalan yaitu bunga kredit BRI unit sedangkan yang 3 memenuhi syarat yaitu bunga kredit bank lain/pesaing jaminan dan debitur yang dominan.

5.5.1.1 Uji t - statistik

Uji signifikansi t-statistik dimaksudkan untuk menilai apakah ada hubungan secara individual antara variabel bebas X_1 (bunga kredit BRI unit), X_2 (bunga bank pesaing), X_3 (jaminan), X_4 (debitur yang dominan) dengan variabel tidak bebas (Y).

Tabel 5.5
Tingkat t-hitung dan signifikansi variabel bebas

No	Variabel	Notasi	B	t-hitung	Signifikan
1	Konstanta	C		9,771	0
2	Bunga kredit BRI unit	LnX1	0,2	0,215	0,831

3	Bunga bank lain/pesaing	LnX2	-2,138	-3,098	0,003
4	Jaminan	LnX3	0,417	8,719	0
5	Jumlah debitur dominan	LnX4	-1,43	-2,935	0,005

Sumber : lampiran 3

Dengan $df = n - k = 55$ dan $\alpha = 5 \%$ diperoleh angka tabel = 2,021 Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan :

- a. Variabel X_1 (bunga kredit BRI Unit) dengan variabel tergantung jumlah kredit yang direalisasi tidak signifikan.
- b. Variabel X_2 (bunga kredit bank lain/pesaing) dengan variabel tergantung jumlah kredit yang direalisasi signifikan.
- c. Variabel X_3 (jaminan) dengan variabel tergantung jumlah kredit yang direalisasi signifikan.
- d. Variabel X_4 (jumlah debitur yang dominan) dengan variabel tergantung jumlah kredit yang direalisasi signifikan.

Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, maka dapat disimpulkan :

1. Karena t-hitung X_1 (bunga kredit BRI unit) = 0,215 lebih kecil dari t-tabel, maka H_1 ditolak, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bunga kredit BRI unit dengan jumlah kredit yang direalisasi.
2. Karena t-hitung X_2 (bunga kredit bank pesaing) = 3,098 lebih besar dari t-tabel, maka H_2 diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan variabel bunga kredit bank pesaing dengan jumlah kredit yang direalisasi.

Secara empiris hubungan pengaruh antara bunga kredit bri unit dengan jumlah kredit yang direalisasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

BRI Unit sebagai usaha perbankan yang menjalankan intermediasi perbankan akan menawarkan uang sebagai kredit kepada masyarakat yang membutuhkan, dengan adanya pesaing maka akan terjadi persaingan salah satunya adalah mengenai harga bilamana ditempat lain terdapat harga yang lebih murah maka debitur akan mencari ke bank lain yang harganya lebih murah, harga tercermin pada tingginya bunga kredit. Persaingan dalam harga dalam hal ini bunga bank tidak banyak berpengaruh dengan jumlah kredit yang direalisasikan disebabkan perbedaan harga tersebut kecil dan BRI Unit memberikan layanan yang baik kepada nasabah. BRI Unit memberikan layanan dengan *one stop service*, artinya setiap setoran atau pengambilan dilakukan hanya melalui teller dan diselesaikan di teller, pelayanan terhadap nasabah peminjam dengan pendekatan kekeluargaan (*bank relationship dan relation marketing*) sehingga dibangun hubungan *interpersonal* yang baik sehingga nasabah cocok dan nyaman dengan BRI Unit, pembebanan hak tanggungan dilakukan sesuai dengan risiko dan dijamin dengan asuransi jiwa serta mendapat IPTW (insentif pembayaran tepat waktu).

Berdasarkan butir 1 dan 2 tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa debitur/calon debitur tidak memperhatikan tingkat suku bunga kredit antara BRI Unit maupun suku bunga kredit bank pesaing yang penting bagi debitur bahwa kebutuhan akan dana dapat terpenuhi.

3. Karena $t\text{-hitung } X_3 \text{ (Jaminan)} = 8,719$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$, maka H_3 diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan variabel jaminan dengan jumlah kredit yang direalisasikan.

Secara empiris hubungan pengaruh jaminan dengan jumlah kredit yang direlisir dapat dijelaskan sebagai berikut :

BRI Unit sebagai usaha perbankan yang menjalankan intermediasi perbankan akan menawarkan uang sebagai kredit kepada masyarakat yang membutuhkan serta tuntutan undang-undang memerlukan jaminan dalam rangka keamanan bank untuk menutup risiko yang mungkin terjadi ataupun yang akan terjadi maupun memenuhi undang – undang maka semakin besar jaminan semakin besar keyakinan bank akan keamanan kreditnya.

4. Karena t-hitung X_4 (jumlah kredit yang dominan) = 2,935 lebih besar dari t-tabel, maka H_4 diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan variabel jumlah debitur yang dominan dengan jumlah kredit yang direalisasikan.

Secara empiris hubungan pengaruh antara bunga kredit bri unit dengan jumlah kredit yang direlisir dapat dijelaskan sebagai berikut :

BRI Unit sebagai usaha perbankan yang menjalankan intermediasi perbankan akan menawarkan uang sebagai kredit kepada masyarakat yang membutuhkan, konsentrasi debitur hanya pada satu sektor ekonomi akan berpengaruh negatif karena potensi sektor yang lain tidak terduga serta kebijakan bri untuk melayani semua sektor ekonomi dimana melayani satu sektor ekonomi mempunyai risiko yang lebih besar. Jangan meletakkan telur dalam satu keranjang (*best practise*)

Untuk membedakan variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh yang penting menurut urutannya, secara umum seringkali mempergunakan kriteria

besarnya tingkat t-hitung, Panduan SPSS menyarankan agar memeriksa kembali tingkat penting itu dengan koefisien β yang formulasinya sebagai berikut:

$$. \beta_k = B_k (S_k / S_y)$$

Berdasar tabel 5.5 besarnya t-hitung dengan urutan tingkat penting adalah bunga kredit pesaing, jaminan, jumlah debitur dominan terakhir bunga kredit bri, namun setelah dimasukkan faktor koreksi yaitu standart error didapatkan urutan sebagai berikut jaminan, bunga kredit bank pesaing selanjutnya bunga kredit bri dan jumlah debitur dominan.

Hasil perhitungan dengan SPSS sebagai berikut :

Tabel 5.6
Perhitungan β .

No	Variabel	Notasi	B	Std Err	β
1	Konstanta	C	8,339	0,853	
2	Bunga kredit BRI unit	Ln X ₁	0,2	0,932	0,2
3	Bunga kredit pesaing	Ln X ₂	-2,138	0,69	0,32
4	Jaminan	Ln X ₃	0,417	0,048	0,605
5	Jumlah debitur dominan	Ln X ₄	-1,43	0,487	0,179

Sumber : lampiran 3

Jaminan pada urutan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa bank dalam menjalankan usahanya yang mengandung risiko dan untuk mengurangi risiko tersebut bank mensyaratkan adanya jaminan sehingga bank yakin akan keamanan akan kredit yang dikucurkan disamping itu untuk memenuhi undang-undang sedangkan bunga kredit bank pesaing pada urutan kedua dapat dijelaskan bahwa bunga berhubungan dengan harga yang harus dibayar oleh debitur, bilamana harganya lebih murah dari bri unit dan tidak memperhatikan faktor lain seperti layanan kepada nasabah yang dilakukan oleh bri unit memungkinkan debitur

pindah ke bank pesaing, jumlah debitur yang dominan terkait dengan pemasaran bank yang hanya fokus kepada salah satu sektor ekonomi yaitu perdagangan yang digunakan untuk modal kerja.

5.5.1.2 Uji F – Statistik/ uji pengaruh variabel bebas secara simultan.

Uji pengaruh simultan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) terhadap variabel tergantung (Y) dimaksudkan untuk menilai apakah secara keseluruhan dan bersamaan perubahan variabel bebas berpengaruh pada variabel tergantung secara nyata. Uji simultan menggunakan uji F–statistik dengan $N = 60$ dan $df = k - 1 = 4$, maka diperoleh F-tabel sebesar 3,17.

Hasil pengolahan data yang dilakukan menghasilkan angka F–hitung sebesar 70,319, hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima karena secara statistik variabel bebas X_1 (bunga kredit BRI unit), X_2 (bunga kredit pesaing), X_3 (jaminan), X_4 (debitur yang dominan) secara bersama-sama berpengaruh kepada variabel tergantung (Y) jumlah kredit yang direalisasikan.

Secara simultan peran keempat variabel bebas secara bersama berpengaruh pada perkembangan kredit yang ditunjukkan dengan jumlah kredit yang direalisasikan.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari kajian yang dilakukan pada bab V dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X_1 (bunga kredit BRI unit), X_2 (bunga kredit pesaing), X_3 (jaminan), X_4 (debitur yang dominan) baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh kepada variabel tergantung (Y) jumlah kredit yang direalisasikan.

Urutan variabel bebas yang berpengaruh dengan memasukkan standart kesalahan adalah urutan sebagai berikut jaminan, bunga kredit bank pesaing selanjutnya bunga kredit BRI dan jumlah debitur dominan. Kondisi yang demikian terjadi karena perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi masih terpancang kepada ketentuan atau undang-undang yang mengharuskan adanya jaminan, bunga kredit pesaing pada urutan kedua terkait dengan harga, jumlah debitur yang dominan terkait dengan pemasaran bank yang hanya fokus kepada salah satu sektor ekonomi yaitu perdagangan dan untuk modal kerja sehingga mengurangi jangkauan layanan kepada debitur.

Kesimpulan pokok dan dasar justifikasinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bunga kredit bri unit (H_1 diterima), tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bunga kredit BRI unit dengan jumlah kredit yang direalisasikan, tingginya bunga tidak berpengaruh pada perilaku debitur untuk meminjam ke bri unit.

2. Bunga kredit bank pesaing (H_2 diterima) bunga kredit bank sehubungan bunga berhubungan dengan harga yang harus dibayar oleh debitur, bilamana harganya lebih murah dari bri unit dan tidak memperhatikan faktor lain seperti layanan kepada nasabah yang dilakukan oleh BRI unit memungkinkan debitur pindah ke bank pesaing,
3. Jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kredit yang direalisasi (H_3 diterima) sejalan dengan penelitian I Wayan Sudirman (2002), yang dikemukakan oleh Hacaran Singh Khera dan Bagindo Sofyan Muchtar (1987) bahwa pengembangan kredit dipengaruhi oleh jaminan.
4. Jumlah debitur yang dominan (X_4 diterima) terkait dengan pemasaran bank yang hanya fokus kepada salah satu sektor ekonomi yaitu perdagangan yang digunakan untuk modal kerja akan mengurangi jangkauan layanan kepada debitur .

6.2. Implikasi Manajerial .

6.2.1. Implikasi manajerial secara umum .

Dari kesimpulan umum yang menunjukkan bahwa jumlah realisasi kredit secara sendiri-sendiri dipengaruhi oleh bunga bank pesaing, jaminan, jumlah debitur dominan, maka disarankan agar srategi bri unit dalam mengembangkan kredit memperhatikan aspek bunga bank pesaing, jaminan,dan jumlah debitur dominan.

Berdasarkan urutan tingkat penting dapat diketahui bahwa jaminan pada urutan pertama, bunga kredit bank pesaing pada urutan kedua selanjutnya bunga

kredit bri dan jumlah debitur dominan, perhatian strategy pada jaminan dengan memperhatikan aspek biaya dan layanan, memperhatikan bunga bank pesaing serta bunga kredit bri unit dan yang terakhir memperhatikan jumlah debitur dominan.

6.2.2 Operasional Implikasi manajerial

Untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bunga kredit bri unit, bunga bank pesaing, jaminan dan jumlah debitur dominan sudah dilakukan di sub bab 5.5 (pembuktian hipotesis), demikian juga dengan analisis atas variabel-variabel penelitian.

Mengacu kepada kesimpulan (sub bab 6.1) dan implikasi manajerial (sub bab 6.2.1) akan diusulkan operasional implikasi manajerial .

1. Bunga kredit bank pesaing

Manajemen perlu memperhatikan bunga bank pesaing dengan mengusulkan ke kantor pusat melalui kanwil untuk meninjau bunga kredit BRI unit dengan pasar serta meningkatkan layanan kepada debitur serta memberikan penjelasan kepada debitur akan kemudahan dan yang secara keseluruhan biaya yang timbul lebih ringan .

2. Jaminan .

Manajemen perlu menyusun kebijakan agar jaminan tidak menjadi kendala dengan memperhatikan aspek biaya dan layanan yaitu pembebanan hak tanggungan dilaksanakan secara *case by case* dimana pembebanan hak tanggungan dilakukan bilamana kredit telah menimbulkan risiko yang ditunjukkan dengan kualitas kredit kurang

lancar, diragukan atau macet. Pembebanan hak tanggungan cukup dengan surat kuasa memasang hak tanggungan tanpa melihat jumlah kredit.

3. Jumlah debitur dominan

Manajemen perlu meninjau ulang atas kebijakan yang hanya fokus ke sektor perdagangan dimana sektor ini hanya untuk modal kerja, manajemen perlu mengembangkan kredit ke sektor ekonomi yang lain dan kredit konsumtif.

6.3. Keterbatasan Penelitian :

Penelitian ini menunjukkan gambaran tentang penyaluran kredit dengan indikator bunga kredit BRI unit, bunga kredit bank pesaing, jaminan serta jumlah debitur dominan ditinjau dari sisi penawaran. Keterbatasan data seperti penggunaan data intern selama 5 tahun sejak Januari 2007 sampai dengan Desember 2007 untuk 1 bri unit dan dengan hanya 1 bank pesaing, dengan data bunga kredit bri unit dan bank pesaing kurang fluktuatif.

6.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika ada peneliti lain yang berminat untuk meneliti penyaluran kredit mikro agar memperoleh informasi ataupun gambaran yang menyeluruh maka disarankan untuk melakukan analisis penyaluran kredit mikro secara utuh dalam upaya meningkatkan penyaluran kredit mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2001, Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI tahun 2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank Indonesia
- , 2003, Peraturan Bank Indonesia No. 5/8 /PBI tahun 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank Indonesia
- , 2004, Peraturan Bank Indonesia No. 6/ 9/PBI/2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, Bank Indonesia
- , 2004, Peraturan Bank Indonesia No. 6/ 10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia..
- , 2004, Arsitektur Perbankan Indonesia, Jakarta, Bank Indonesia,
- , 2005, Peraturan Bank Indonesia No. 7/39/PBI/2005 tentang Pemberian Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah , Bank Indonesia
- , 2005, Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, Bank Indonesia.
- , 2005, Membangun Karakter sebuah bank sentral , mencari visi budaya kerja bank indonesia, Bank Indonesia
- Bank Rakyat Indonesia, 2005, Buku Pedoman BRI Unit, Jakarta, BRI Kantor Pusat.
- Burhanuddin Abdullah, 2006 Jalan Menuju Stabilitas, Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Jakarta, LP3ES, Cetakan kedua.
- Diulio Eugene A, 1990, Uang Dan Bank, Alih Bahasa : Burhanuddin Abdullah, Jakarta, Erlangga.
- Djoko Retnadi, 2006, Memilih Bank Yang Sehat, Jakarta , PT Gramedia,.
- Gujarati, Damodar, 1988 , Ekonomitrika Dasar, Alih Bahasa : Sumarno Zen, Jakarta, Erlangga.

- Hacharan Singh Khera, Bagindo Sofyan Muchtar, 1987, Ringkasan Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid II Ekonomi Makro, Jakarta, CV Danau Singkarak Offset.
- Imam Ghozali, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Insukrindro, 1995, Ekonomi Uang dan Bank, Teori dan Pengalaman di Indonesia, Edisi 1 cetakan ketiga, Yogyakarta, BPFE UGM.
- I Wayan, Sudirman Faktor – Faktor Penghambat, peningkatan Loan to Deposit ratio (LDR) Perbankan di Propinsi Bali, Universitas Udayana, Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 18, No. I, 2003, 21-36.
- Krisna Wijaya, 2000, Analisis Krisis Perbankan Nasional, Jakarta, PT Kompas Media Nusantara.
- 2000, Reformasi Perbankan Nasional, Jakarta, PT Kompas Media Nusantara.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998, No. 182, Undang – Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang – Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Indonesia..
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999, No.66, Undang – Undang No. 23 tahun 1999, tentang Bank Indonesia., Bank Indonesia
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No.7, Undang – Undang No. 3 tahun 2004, tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia.
- Lipsey Richard G dkk, 1995, Pengantar Ekonomi Mikro, alih bahasa Drs.A.Jaka Wasana MSM dan Ir.Kirbrandoko MSM, Jakarta, Binarupa Aksara, cetakan pertama.
- Mudrajad Kuncoro, 2003 Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Jakarta, Erlangga.
- Nurimansjah Hasibuan, 1982, Pengantar Ekonometrika, Yogyakarta., BPFE, Edisi Pertama,
- Permadi Gandapraja, 2004, Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, Cetakan Pertama.
- R.Soediyono, 1983 Ekonomi Makro Analisa IS – LM dan Permintaan – Penawaran Agregatif, Yogyakarta, Liberty, Edisi Kedua,. Cetakan Pertama

- Robert Tampubolon, 2004, Risk Manajement, Jakarta., PT Elex Media Komputindo.
- Sadono Sukirno, 2000, Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan pertama.
- Suhardjono, 2003, Manajemen Perkreditan Usaha kecil dan Menengah, Yogyakarta., UPP AMP YKPN.
- Sutanto Hadinoto, Joko Retnadi 2005, Kredit Mikro , Kunci Sukses kredit Mikro, Jakarta, PT Gramedia,
- Teguh Pujo Muljono, 2001, Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersiiil, Yogyakarta, BPFE, Edisi Keempat, Cetakan Pertama.
- Thomas Suyatno dkk, 2003, Dasar – Dasar Perkreditan, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, Edisi keempat cetakan kesepuluh
- Undang – Undang No. 25 th 2000 tentang Program Pembangunan Nasional tahun 2000 – 2004, Jakarta, Sinar Grafika, cetakan kedua tahun 2003 .
- Windiartono, 2002 , Peranan Perbankan Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM, Semarang, Pusat Studi Sosial dan Kajian Strategis, tidak dipublikasikan.

BIODATA



N a m a : Revol Rachmad

Tempat/ tgl lahir : Surabaya, 10 Juni 1950

Pekerjaan : Pensiun dari BRI per 1 Juli 2006,

Alamat Rumah : Jl. Taman Puspogiwang II No. 6
Semarang (Telp. 024 – 7605182)

Keluarga : 1 isteri, 3 orang anak

Pendidikan :

Pendidikan Umum :

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam di Surabaya. FK Undip tidak selesai, FE Undip sampai Sarjana Muda, FE Universitas Terbuka (S.1)

Pendidikan Kedinasan :

Mengikuti berbagai pendidikan aplikasi perbankan dan pendidikan jenjang karier bagi pekerja BRI serta pendidikan yang diselenggarakan diluar BRI.seperti LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia), IPPAM (Institut Pendidikan Pelatihan Audit dan Manajemen), JCG (The Jakarta Consulting Group) dll. Mengikuti pendidikan profesi internal audit di BRI dan diluar BRI dari tingkat dasar sampai dengan tingkat manajerial serta bersertifikasi QIA (Qualified Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Dewan Sertifikasi IPPAM (Institut Pendidikan Pelatihan Audit dan Manajemen) / YPIA (Yayasan Pendidikan Internal Audit) - BPKP-DEPKEU (Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah – Departemen Keuangan)

